



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 – 2021

Destia Cristia Parenta
destiacristia1@gmail.com
Fharel M. Hutajulu
fharel.hutajulu@uki.ac.id
Melinda Malau
melinda.malau@uki.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia
Jakarta, Indonesia

Abstract

Purpose this research is to find out the impact company sized, company aged and KAP sized on auditorial delays in general industries and chemicals manufacturing companied list on IDX. Period of this research is five years, from 2017 to 2021. This research used secondaries data in form of a series time which covers the variables of company size, companies aged, and also sized of a public account firm using annual data. Data analyst method using is multiple linear regression analyst with descriptive analysis of data including descriptive statistics, classical assumptions including normally test, multicollinearity, heteroscedasticity test, and autocorrelation test then hypothesis tested include F test, t test and coefficient determination test (R²). The following research findings find that audit delay is simultaneously influenced by company size, company age, and the size of the public accounting firm. Furthermore, company size has no partial effect on the length of audits in manufacture company in general and chemical industries list on IDX for period 2017-2021. Company Age partially has a positive and significancy effects on Audit Delay and KAP Sizes partially has a negative and significancy influenced on Audit Delay in manufacture company in general and chemical industries list on Indonesia Stock Exchange for period 2017-2021.

Keywords: *Audit Delay, Company Size, Company Age, Public Accounting Firm*

1. Pendahuluan

Pada masa era saat ini audit pada catatan keuangan sering dibutuhkan oleh pihak internal ataupun eksternal, khususnya pada industri perseroan terbatas (PT) yang biasanya diatur oleh management ahli serta dipilih oleh stakeholder perusahaan (Angelia et al., 2020).

Catatan keuangan amat utama bagi kelangsungan perusahaan terkhusus bagi perusahaan yang telah tercantum pada Bursa Efek Indonesia. Dalam (Susianto, 2017) Catatan

keuangan ialah laporan data keuangan perusahaan dari periode akuntan tertentu yang bisa dipakai agar menilai seberapa baik hasil kerja perusahaan. Catatan keuangan perusahaan pula dipakai oleh kelompok di luar perusahaan pada berbagai kepentingan. Kelompok di luar perusahaan melingkupi kreditor, investor, auditor, supplier, pemerintahan, serta khalayak biasa. Saat perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangan, perusahaan diharuskan menyertakan laporan audit LK oleh auditor independen sebagai bukti bahwa prinsip akuntansi yang berfungsi general telah dinyatakan dengan wajar dalam laporan pembukuan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan auditor independen akan menyebabkan para pengguna laporan keuangan tidak mungkin mengetahui apakah prestasi perusahaan baik maupun tidak. Hal tersebut dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan pihak eksternal terutama investor dan calon investor terhadap perusahaan.

Penundaan Audit mengacu pada jumlah waktu yang digunakan auditorial independen dalam menuntaskan audit laporan keuangan. Dalam (Afriani, 2017) mendefinisikan *Audit Delay* sebagai selang waktu antara waktu audit dimulai dan akhir tahun anggaran. Peraturan oleh OJK 29/POJK.04/2016 mengatur tata cara penarikan laporan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan wajib menerima laporan tahunan dari perusahaan umum dan emiten selambat-lambatnya saat bulan keempat telah berakhir sesudah tahun buku selesai. Perusahaan umum ataupun emiten yang tercatat pada Bursa Efek tunduk pada peraturan ini. Laporan pimpinan, komisaris, profil perusahaan publik, dan laporan keuangan auditan wajib disampaikan bersama laporan keuangan kepada OJK.

Sanksi akan diterapkan kepada emiten ataupun perusahaan umum yang melanggar kebijakan OJK. Bergantung kepada pelanggaran yang dilakukan emiten, OJK dapat mengenakan berbagai sanksi, seperti teguran tertulis, penyelesaian kegiatan usaha, atau kewajiban membayar denda dalam jumlah tertentu.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan untuk menghukum 23 emiten yang menyampaikan laporan kinerja keuangan bulan September tahun 2020 setelah melewati batas waktu. Dari 23 emiten itu ada 3 emiten di bidang *miscellaneous*, 5 emiten yang terdapat di bidang *real estate*, 2 emiten di bidang *basic industry* serta *chemicals*, serta penuh lagi emiten di bidang lainnya. Bursa telah menghukum perseroan untuk ketinggalan ini dengan teguran tertulis kedua serta denda 50.000.000 rupiah. Pсалnya, emiten belum mencukupi kewajibannya 30 hari setelah batas waktu pelaporan keuangan.

Pada contoh kasus diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan yang tertinggal melaporkan catatan keuangan mesti dikenakan hukuman. Oleh karenanya, urgent agar mengetahui aspek apa saja yang bisa memengaruhi lamanya penuntasan audit. Pada penelitian ini aspek-aspek yang diduga bisa mempengaruhi lamanya penuntasan audit diantaranya Ukuran Perusahaan, usia Perusahaan, serta Ukuran KAP.

Unsur kesatu diantisipasi berdampak kepada *Audit Delay* yakni Ukuran Perusahaan. Perbandingan antara nilai serta ukuran perusahaan disebut "ukuran perusahaan". Tergantung ukuran perusahaan dinilai dengan langkah mengetahui nilai jumlah asset perusahaan, total pemasaran, nilai jual saham serta lain-lain. Pada penelitian berikut Ukuran Perusahaan di ukur

memakai jumlah aset yang diproksikan dengan nilai logaritma pada jumlah asset perusahaan (Log Jumlah Aseet). Menurut penelitian (Monica, 2019) menemukan bahwasanya Ukuran Perusahaan punya pengaruh positive pada *Audit Delay*. Tetapi hasil penelitian (Hayati et al., 2021) mendapati kalau Ukuran Perusahaan tidak punya pengaruh pada *Audit Delay*.

Aspek kedua bisa memengaruhi *Audit Delay* yakni usia Perusahaan. usia Perusahaan ialah lamanya masa perusahaan berlangsung. usia perusahaan terhitung sedari perusahaan dibangun hingga dengan dipublikasikannya catatan keuangan (Malau & Murwaningsari, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Yuni et al., 2022) serta mendapati temuan bahwasanya usia perusahaan mempunyai pengaruh negative pada audit delay, menemukan makin pendek audit delay makin tua usia perusahaan. Berlainan dengan temuan penelitian (Saputra et al., 2020) serta (Puspitaningrum, 2022) yang menemukan bahwasanya usia perusahaan mempunyai pengaruh positive pada audit delay, hal tersebut menemukan bahwasanya bisnis yang sudah lama berjalan umumnya punya berbagai cabang ataupun bisnis baru hingga bisa memperpanjang prosedur audit. Hasil penelitian tambahan yang dilaksanakan oleh (Yanti et al., 2020) mendapati bahwasanya usia perusahaan tidak terdapat pengaruh pada audit delay, hal demikian menunjukkan auditor akan terbantu dalam pekerjaannya jika perusahaan mempunyai management serta pegawai akuntan yang profesional ketika menyajikan catatan keuangan.

Aspek lain yang bisa mempunyai pengaruh pada *Audit Delay* yakni Ukuran KAP. Tiap perusahaan agar bisa menyetor hasil prestasi ataupun menyajikan informasi pada khalayak maka catatan keuangannya mesti diaudit oleh KAP agar memperoleh informasi yang faktual dan bisa dipegang dan bisa membagikan kredibilitas untuk tiap pemakaian catatan keuangan. Penelitian (Indriani, 2014) yang menunjukkan bahwasanya Ukuran Kantor Akuntan Publik terdapat pengaruh negative serta kuat pada *audit delay*. Hal tersebut lantaran Kantor Akuntan Publik yang berasosiasi pada *The BigFour* serta pada Kantor Akuntan Publik yang tidak berasosiasi terdapat ciri-ciri yang berlainan, dimana Kantor Akuntan Publik yang berasosiasi dengan *The BigFour* mempunyai total pegawai serta potensi staf yang lebih ramai disandingkan dengan Kantor Akuntan Publik yang tidak berasosiasi hingga bisa lebih efisien ketika penuntasan audit. Etika profesi adalah bagian dari menjadi seorang auditor, dan independensi adalah standar auditor ketika mengaudit perusahaan klien. Independensi dengan sendirinya menunjukkan kesediaan untuk melakukan audit secara jujur, tanpa memihak klien atau pihak lain, dan menyajikan temuan yang didukung fakta. Tingkat kejujuran yang tinggi juga didukung oleh etika profesi auditor. Ukuran kantor akuntan publik memberikan wawasan tentang kualitas KAP. KAP bigfour serta KAP non bigfour ialah dua kategori yang dipakai untuk mengukur kantor akuntan publik (Farhan, 2022). Hasil penelitian (Putri et al., 2021) menampilkan ukuran Kantor Akuntan Publik punya pengaruh positive pada *audit delay*. Tetapi hasil penelitian (Mita et al., 2022) menampilkan ukuran Kantor Akuntan Publik tidak punya pengaruh pada *audit delay*. Sementara penelitian (Nanda et al., 2022) dan (Yuni et al., 2022) menampilkan ukuran Kantor Akuntan Publik punya pengaruh negative pada *Audit Delay*.

Bedanya penelitian berikut pada penelitian sejenis sebelum ini yakni berada pada periode penelitian yakni tahun 2017-2021. Selanjutnya, variable independen yang dipakai pada

penelitian ini mengombinasikan sejumlah variable yang ada pada penelitian-penelitian sebelumnya. Sudah banyak penelitian tentang Audit Delay, tapi temuan yang didapatkan berbeda-beda, sehingga fenomena ini membuat penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali apakah hasil yang akan diperoleh relevan apabila dilakukan pada perusahaan yang beroperasi di bidang manufaktur, bidang industri pokok serta kimia untuk periode 2017-2021. Alasan peneliti menetapkan perusahaan manufaktur selaku obyek penelitian dikarenakan berlandaskan pengumuman dari Bapepam adanya beberapa perusahaan manufaktur yang tertinggal melaporkan catatan keuangan, bahkan terkena sanksi atas keterlambatannya. Alasan dipilihnya periode penelitian 2017-2021 dikarenakan periode itu ialah periode baru daripada penelitian sejenis sebelum ini hingga membagikan visual terkini atas kinerja perusahaan dengan lebih rinci.

Penulis tertarik dalam melaksanakan penelitian dengan adanya gambaran dari latar belakang tersebut dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Berlandaskan latar belakang di atas, oleh karenanya bisa dibuat rumusan pokok-pokok permasalahan yang diteliti:

1. Apakah Ukuran Perusahaan punya pengaruh pada *Audit Delay* dalam perusahaan manufacture bidang industri dasar dan kimia yang tercantum di BEI periode 2017-2021.
2. Apakah Umur Perusahaan punya pengaruh pada *Audit Delay* dalam perusahaan manufacture bidang industri dasar dan kimia yang tercantum yang tercantum di BEI periode 2017-2021.
3. Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik punya pengaruh pada *Audit Delay* dalam perusahaan manufacture bidang industri dasar dan kimia yang tercantum yang tercantum di BEI periode 2017-2021.
4. Apakah Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik punya pengaruh dengan simultan pada *Audit Delay* dalam perusahaan manufacture bidang industri dasar dan kimia yang tercantum yang tercantum di BEI periode 2017-2021.

2. Uraian Teoritis

2.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan ialah kekuatan pendorong di balik keputusan individu, kelompok, atau organisasi untuk mengikuti atau mengabaikan pedoman yang telah ditetapkan. Ilmu-ilmu sosial telah menyelidiki teori kepatuhan, khususnya psikologi serta sosiologi, yang memberikan penekanan kuat pada bagaimana sosialisasi dapat memengaruhi perilaku kepatuhan seseorang atau organisasi. Dalam penelitian (Annisa, 2018) menegaskan bahwa ada dua perspektif instrumental dan normatif pada literatur sosiologi tentang kepatuhan hukum. Menurut perspektif instrumental, motivasi keseluruhan seseorang didasarkan pada keperluan individu

serta reaksi pada perubahan sikap. Apa yang orang yakini benar secara moral dan bertentangan dengan kepentingan mereka sendiri adalah topik yang menjadi perhatian dari perspektif normatif. konsep kepatuhan dapat memotivasi seseorang atau organisasi untuk mengikuti hukum, pada BAB ke III pasal ke 7 No. (1) disebut bahwasanya “Emiten ataupun Perusahaan Umum wajib melaporkan Laporan Tahunan pada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah berakhirnya tahun buku”. Hal itu selaras dengan Kebijakan No. 29/POJK.04/2016 dari Otoritas Jasa Keuangan.

Interval antar tanggal tutup buku sampai hari auditor eksternal merilis laporan auditan disebut dalam konteks ini sebagai penundaan audit. Selain bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan itu sendiri, ketepatan waktu penyelesaian penugasan audit merupakan tolak ukur profesionalisme kinerja auditor.

2.2 Auditing

Dalam (William et al., 2007) mengatakan bahwa *Auditing* ialah alur sistematis untuk mengumpulkan serta menilai bukti dengan obyektif terkait klaim tentang aktivitas serta peristiwa ekonomi dengan bertujuan agar menentukan sejauh mana klaim tersebut sesuai pada standar yang telah ditentukan serta mengomunikasikan hasilnya pada pengguna yang bersangkutan.

Dalam (Mulyadi, 2016), audit ialah alur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan serta evaluasi bukti tentang klaim yang dibuat tentang peristiwa dan aktivitas ekonomi untuk menentukan seberapa dekat klaim tersebut mematuhi standar yang telah ditentukan dan untuk menginformasikan temuan kepada pengguna yang berkeperluan.

Dalam (Agoes, 2016) *auditing* ialah suatu rupa atestasi. Atestasi, definis biasanya ialah sebuah interaksi dari seseorang *expert* terkait kesimpulan mengenai reliabilitas pada pernyataan orang lain.

Sementara dalam (Tuanakotta, 2017) *Auditing* berbentuk analisis, memantau dengan menjabarkan kepada aspek yang lebih sedikit. Prosedur audit diawali dari catatan keuangan, lalu ke fakta-fakta yang mengawalinya.

Berlandaskan penjabaran di atas bisa dinyatakan bahwasanya *auditing* ialah sebuah prosedur yang sistematis serta obyektif pada catatan keuangan sebuah perusahaan ataupun unit instansi lainnya yang dalam hasilnya punya tujuan agar membagikan opini pada kewajaran, pada seluruh hal yang materil, kedudukan keuangan serta hasil upaya dan arus kas selaras pada prinsip akuntan yang biasa, kondisi keuangan serta hasil upaya organisasi ataupun perusahaan itu sendiri. *Auditing* mesti dilakukan oleh seseorang yang ahli serta tidak terikat.

Pada melakukan pemantauan, ada semacam audit yang dilaksanakan oleh seluruh auditor selaras pada tujuan penyelenggaraan pemantauan. Dalam (Sunyoto, 2015) Dilihat dari obyeknya, audit dibagi menjadi:

- a. **Audit Catatan Keuangan (*Financial Statement Audit*)**. Audit catatan keuangan yakni audit yang dilaksanakan agar memastikan catatan keuangan sudah dibuat dan ditampilkan selaras dengan prosedur yang sudah ditentukan, kriteria ini adalah Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU). Hasilnya dari audit catatan keuangan ialah pendapat auditorial yang menunjukkan kualitas dari laporan keuangan itu. Mengaudit catatan keuangan juga bertujuan agar mengukur kewajaran dalam penyajian catatan keuangan yang dibikin oleh perusahaan. Laporan keuangan yang disusun ialah tanggung jawab manajemen, namun sekalipun auditor menyatakan pendapat atau tidak, auditor mesti tetap mengatakan apakah audit sudah dilakukan selaras dengan prosedur atau ketentuan auditing yang berlangsung karena auditor independen bertanggung jawab atas opini audit yang diberikan.
- b. **Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)**. Audit ketaatan yakni suatu pemeriksaan yang memiliki tujuan agar menetapkan perusahaan sudah melaksanakan dan menuruti kebijakan, peraturan, serta ketentuan yang telah ditentukan oleh kelompok yang bertanggungjawab baik dari kelompok internal ataupun external perusahaan. Hasil dari audit ketaatan ini adalah untuk mengetahui tingkat ketaatan atau kepatuhan suatu unit kerja.
- c. **Audit Operasional (*Operational Audit*)**. Audit operasional, biasa disebut audit manajemen yakni sebuah pemeriksaan yang dilakukan agar menilai serta mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan suatu entitas. Tujuan penting dari audit operasional ini yakni agar memastikan bahwa semua kegiatan sudah memiliki nilai efisiensi, efektif, dan ekonomis sehingga manajemen dapat menggunakan sumber dayanya secara maksimal.

2.3 Audit Delay

Masa yang diperlukan auditor agar menjalankan laporan audit kepada prestasi keuangan industri diukur pada selang waktu antara tanggal perusahaan menerbitkan catatan keuangan tahunannya serta tanggal KAP menerbitkan laporan auditnya. Hal ini sesuai pada definisi yang diberikan oleh (Afriani, 2017) yang mengemukakan bahwa masa penyelesaian audit adalah jangka waktu dari akhir tahun buku hingga hari laporan audit dirilis. Perusahaan perlu memperhatikan pentingnya penyajian catatan keuangan tepat pada waktunya. Nilai serta manfaat catatan keuangan dalam pengambilan keputusan mesti berkurang jika tidak diselesaikan tepat waktu atau tidak diperoleh pada saat dibutuhkan (Wibowo & Kurniawati, 2015). Keterlambatan audit dapat berdampak pada keakuratan informasi yang dipublikasikan, yang kemudian akan berpengaruh pada seberapa banyak informasi yang dicakup. Audit delay akan meningkat karena auditor memerlukan waktu lebih lama agar menyelesaikan audit. Catatan keuangan mungkin bisa lebih tertunda jika audit memakan waktu lebih lama (Farhan, 2022).

Berdasarkan pengertian diatas mengemukakan bahwasanya audit delay ialah lama hari yang dibutuhkan auditor independent agar menuntaskan laporan audit yang dihitung sedari

waktu dikeluarkannya catatan keuangan hingga dengan waktu yang tercantum dalam laporan audit independent.

Keterlambatan penyelesaian audit dari auditor bisa diakibatkan pada beberapa aspek, baik itu berasal pihak klien (perusahaan) maupun dari pihak auditor independen. Misalnya, auditor independen meminta klien untuk melakukan restatement karena terdapat banyak kesalahan dalam penyajian laporan keuangannya. *Audit delay* juga dapat disebabkan oleh auditor mengalami *work overload* dikarenakan auditor terlalu banyak menerima klien diluar kemampuannya sehingga kerja auditor menjadi lama.

Informasi yang terlambat diterima akan menjadi usang, yang akan menurunkan kualitasnya. Informasi tersebut tidak akan membantu para pembuat keputusan jika tidak relevan. Keterlambatan atau kelambatan, menurut penelitian oleh (Dyer & McHugh, 1975), termasuk dalam salah satu dari tiga kategori:

- a. *Preliminary lag*. Yaitu periode tanggal antar akhir tahun fiskal dan waktu pasar modal menerima laporan keuangan pendahulunya.
- b. *Auditor's signature lag*. Yaitu jangka waktu antar akhir tahun fiskal serta waktu laporan auditorial. Dalam definisi ini, *audit delay* juga dikenal sebagai *auditor's signature lag*.
- c. *Total lag*. Yakni jangka waktu antar akhir tahun fiskal serta waktu diterima laporan tahunan yang sudah dipublikasikan di BEI.

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah ukuran nominal sebuah perusahaan, seperti volume penjualan dan nilai total aset perusahaan dalam periode akuntansi tertentu, Untuk dapat mengukur perusahaan dapat diketahui dari jumlah keseluruhan asset milik perusahaan (Andarsari & Dura, 2018). Menurut (Menajang et al., 2019) ukuran perusahaan adalah suatu karakteristik yang sering dikaitkan dengan *audit report lag* yang berhubungan dengan kecil besarnya total kekayaan yang dipunyai perusahaan. Menurut (Tikollah & Samsinar, 2019) ukuran perusahaan adalah skala klasifikasi perusahaan baik itu dengan skala kecil ataupun skala besar yang dinilai dari ukuran nominal perusahaan yang terdaftar di BEI.

Ukuran Perusahaan ialah ukuran sebuah wujud yang diasumsikan melewati cara dengan mengkomunikasikan pada total aset/sumber daya. Makin besar jumlah sumber daya ataupun penghasilan perusahaan, makin esensial hal tersebut (Situmorang et al., 2022). Ukuran perusahaan yakni skala kecil besarnya perusahaan yang ditentukan dari jumlah penjualan, aset, dan operasional perusahaan yang lainnya. Semakin besar nilai ukuran suatu perusahaan, maka makin cepat pelaporan keuangan yang sudah diaudit. Sedangkan, makin kecil nilai ukuran perusahaan, oleh karenanya makin lama pelaporan keuangan yang sudah diaudit (Malau & Murwaningsari, 2018).

Pengklasifikasian ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional dalam penelitian (Nuryanti, 2018) terbagi menjadi tiga kelompok yakni *large firm* (perusahaan besar), *medium firm* (perusahaan menengah), serta *small firm* (perusahaan kecil). Penetapan

perusahaan berikut didasari dalam jumlah asset perusahaan, kelompok ukuran perusahaan antara lain :

- a. *Large Firm* (Perusahaan Besar). *Large Firm* ialah industri yang punya penghasilan bersih lebih tinggi dari 10 Miliar rupiah meliputi bangunan serta tanah. Mempunyai pemasaran lebih dari 50 Miliar rupiah per tahun.
- b. *Medium Firm* (Perusahaan Menengah). *Medium Firm* ialah industri yang mempunyai penghasilan bersih 1 Milyar rupiah hingga dengan 10 Milyar rupiah meliputi bangunan serta tanah. Mempunyai pemasaran lebih tinggi dari 1 Milyar rupiah serta kurang dari 50 Milyar rupiah.
- c. *Small Firm* (Perusahaan Kecil). *Small Firm* ialah industri yang memiliki penghasilan pokok paling tinggi 200 jutaan rupiah tidak meliputi bangunan serta tanah serta mempunyai hasil pemasaran minimal 1 Miliar rupiah per tahun.

Menurut (Fauziyyah, 2022) makin besar ukuran perusahaan oleh karenanya dana yang dikelola pula akan makin besar sehingga akan mengembangkan kompleksitas audit yang dilangsungkan auditor pada catatan keuangan itu. Oleh karenanya, ukuran perusahaan tergolong besar memerlukan masa yang lebih panjang pada proses auditnya. Sedangkan menurut (Yulianti, 2011) mengatakan bahwasanya perusahaan yang besar bisa melaporkan catatan keuangan yang telah diaudit dengan efisien dikarenakan perusahaan punya pengelolaan intern yang baik hingga bisa mengurangi tingkat kesalahan pada pengolahan catatan keuangan oleh management serta bisa memudahkan auditor pada prosedur audit LK.

2.5 Umur Perusahaan

Usia perusahaan merupakan lamanya perusahaan sejak dibangun, dikembangkan, serta bertahan. Usia perusahaan menggambarkan berapa lamanya perusahaan bertahan agar menangani kendala serta tantangan yang bisa mengintimidasi keberlangsungan perusahaan, dan mampu mengetahui kesempatan yang ada agar meningkatkan usahanya (Adel et al., 2017). Dalam penelitian (Saemargani & Mustikawati, 2015) usia perusahaan ialah lamanya perusahaan itu berjalan, terhitung dari waktu dibangunnya perusahaan itu sampai tahun penutupan laporan perusahaan itu.

Perusahaan yang telah lama beroperasi cenderung tidak mengalami penundaan audit karena rentang waktu operasional yang lebih lama akan membuat perusahaan lebih mahir (ahli) dalam menghadapi suatu masalah dikarenakan perusahaan sudah punya pengalaman yang lumayan banyak mengenai pengendalian internal jika dibandingkan dengan perusahaan yang rentang waktu operasionalnya lebih pendek hingga bisa meminimalisir kesalahan pada laporan keuangan. Menurut (Ariani & Bawono, 2018) perusahaan yang mempunyai usia lebih lama dirasa lebih waspada serta lebih terbiasa agar menyetor catatan keuangan dengan tepat pada waktunya.

2.6 Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik)

Ukuran KAP ialah ukuran yang membaginya jadi kategori bigfour serta non bigfour untuk menentukan ukurannya. KAP berikutnya disebut kantor akuntan publik ialah badan yang dibangun berlandaskan ketetapan kebijakan undang-undang serta memperoleh izin usaha berlandaskan Perundang-Undangan No. 5 Tahun 2011 terkait Akuntan Publik, seperti tercantum dalam Pasal 1 ayat (3) kebijakan Kementerian Keuangan Indonesia No. 154/PMK.01/2017 terkait Pembinaan serta Pengawasan. Perusahaan akan condong memutuskan jasa dari kantor akuntan publik bigfour. Hal tersebut karena, KAP bigfour diduga lebih mempunyai imbalan yang lebih agar menghindari suatu hal yang menurunkan reputasinya hingga auditor berupaya agar berperilaku transparan, independen serta ahli (Malau & Murwaningsari, 2018).

Menurut (Sukanto & Widaryanti, 2018) mengklaim bahwa kantor akuntan publik dianggap besar jika termasuk dalam empat besar, memiliki cabang, melayani perusahaan besar sebagai klien, dan mempekerjakan lebih dari 25 profesional. Kantor akuntan publik disebut kecil bila tidak menjadi anggota “*big four*”, dalam hal ini disebut sebagai “non bigfour KAP”. KAP kecil tidak punya kantor cabang, melayani bisnis kecil sebagai klien, dan mempekerjakan kurang dari 25 profesional. KAP kecil dianggap kurang mandiri dibandingkan KAP besar.

Dengan alasan tidak terlalu berdampak pada pendapatan KAP yang besar jika kehilangan satu konsumen akibat tidak menuruti permintaan management konsumen karena jumlah klien yang sedikit, KAP kecil yang kehilangan satu klien saja akan berdampak signifikan. Oleh karena itu, KAP besar, seperti empat KAP besar, disebut lebih bisa memertahankan independen auditorialnya dibanding KAP kecil lainnya. KAP besar pula diduga lebih mandiri daripada Kantor Akuntan Publik kecil ketika menahan desakan management bila berlangsung perselisihan dikarenakan mereka umumnya mempunyai reputasi yang lebih besar dalam lingkup bisnis dan firma audit yang lebih tinggi pula biasanya disebut selaku penyelenggara audit berkualitas tinggi.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Pada riset berikut, penekanannya ialah pada uji teori bahwasanya variable penelitian bisa dikuantifikasi serta data bisa dianalisis dengan statistik. Penelitian ini punya tujuan agar mengetahui pengaruh variable yang diteliti, khususnya ukuran perusahaan., usia perusahaan, serta ukuran Kantor Akuntan Publik selaku variable independent serta variable dependent yakni *audit delay*. Penelitian berikut dilaksanakan pada perusahaan manufacture bidang industri umum serta kimia yang tercantum di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam (Silaen, 2018) ialah totalitas benda atau orang yang menunjukkan karakteristik yang diinginkan. Alam semesta, yang dapat mencakup benda hidup dan benda mati, adalah nama lain dari populasi. Semua bisnis manufaktur di industri umum serta kimia

yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia antara 2017 hingga 2021 merupakan populasi penelitian.

Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel dengan maksud mendapatkan sampel yang memenuhi standar yang dipersyaratkan. Perusahaan manufaktur pada sektor industri umum serta kimia yang memenuhi kriteria sebagai berikut dipakai pada penelitian berikut ialah:

1. Perusahaan manufaktur bidang industri umum serta kimia yang tercantum dengan berkesinambungan pada Bursa Efek Indonesia 5 tahun terakhir yakni 2017-2021.
2. Perusahaan yang sudah mempublikasikan catatan keuangan tahunan dengan komplit sepanjang periode 2017-2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data dipakai pada penelitian berikut bersifat kuantitatif, atau data yang mampu dihitung dengan menggunakan nilai. Data kuantitatif berikut disajikan sebagai deret waktu, atau informasi yang disusun secara kronologis pada variable tertentu. Data sekunder khususnya catatan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang tercantum pada BEI merupakan jenis data yang dipakai pada penelitian berikut. Informasi dari laporan keuangan didapatkan dari www.idnfinancials.com serta www.idx.co.id.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Variable Dependent

Audit delay yaitu variable terikat dalam penelitian berikut. *Audit delay* ialah nilai waktu sedari akhir tahun pembukuan hingga dengan waktu laporan audit (Afriani, 2017). Dalam (Puspitasari & Sari, 2012), *audit delay* ditentukan dengan cara mengurangkan tanggal pembukuan perusahaan ditutup dengan waktu yang terdaftar dalam catatan keuangan auditan.

3.4.2 Variable Independent

Variable terikat (dependen) dapat berubah atau muncul sebagai akibat dari variable lain yang dikenal sebagai variable bebas (independent). Berikut adalah variable bebas pada penelitian berikut:

- a. Ukuran Perusahaan. Jumlah aset yang dipunyai dari perusahaan sampel dipakai dalam mengukur ukuran perusahaan dan menggunakan rasio skala, total aset digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan.. Nilai asset dipilih dikarenakan angka yang dipunyai relative lebih konsisten disandingkan dengan proksi lainnya. Berikut indikator yang peneliti pakai dalam mengukur variable berikut ialah indikator jumlah asset (Hartono, 2015).
- b. Umur Perusahaan. Menurut penelitian (Saemargani & Mustikawati, 2015) terhitung sejak tanggal pendirian perusahaan sampai dengan tahun tutup bukunya, umur

perusahaan adalah jangka waktu perusahaan beroperasi. Dalam studi (Malau & Murwaningsari, 2018) menyatakan bahwa usia perusahaan yang terhitung sedari perusahaan itu dibangun. Indikator dalam menghitung usia perusahaan ialah sedari perusahaan itu dibangun hingga sekarang. Penghitungan penutupan buku yang digunakan sejak tahun 2017-2021.

- c. Ukuran KAP. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat diartikan separuh kecil ataupun besarnya sebuah Kantor Akuntan Publik dihitung dari seberapa banyak klien dan SDM audit yang dipunyai. Kantor Akuntan Publik yang bisa diperhitungkan selaku Kantor Akuntan Publik besar dalam penelitian ini ialah Kantor Akuntan Publik yang dikategorikan sebagai salah satu dari *Big Four*. Karena KAP yang besar mempunyai banyak auditor dan pegawai yang dapat dipercaya, mereka dapat bekerja dengan cepat dan efektif selama proses audit. Perusahaan yang memanfaatkan jasa Kantor Akuntan Publik BigFour dikasih angka 1 serta yang tidak dikasih nilai 0 dalam pengukuran ukuran KAP penelitian ini yang diukur memakai skala nominal serta dikategorikan memakai variable dummy.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian berikut dilaksanakan di perusahaan manufacture di industri umum serta kimia yang tercantum pada tahun 2017 - 2021 dalam Bursa Efek Indonesia. Data sekunder berbentuk data laporan tahunan untuk usaha yang tergabung dalam usaha manufaktur bidang industri umum serta kimia yang tercantum pada BEI jangka waktu 2017–2021 ialah sumber data yang diterapkan pada riset ini. Dalam tahun 2022, pendataan akan dilakukan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan pada penarikan data penelitian berikut disertakan turun lapangan atau observasi yakni dengan mengumpulkan serta mencari literature yang tersusun dari artikel, buku referensi, media massa, dan jurnal penelitian selaku bahan referensi serta sitasi (Siregar, 2017).

3.6 Metode Analisa Data

Metode analisa data kuantitatif yang diterapkan pada riset berikut memakai berbagai teknik regresi linier. Hasil dari dua variable independent pada satu variable dependent dikenal selaku regresi linier berganda. Program SPSS versi 28 dipakai untuk mengolah data dan melakukan analisis. Berikut adalah prosedur analisis data yang harus diikuti:

3.6.1 Analisa Regresi Linear Berganda

Pada penelitian berikut, metode analisa data memakai regresi linear berganda, yakni metode analisis agar menemukan pengaruh variable independent pada variable dependent. Model pada penelitian berikut ialah diantaranya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

- Y : Audit Delay
- α : Constanta
- B1X1 : Ukuran Perusahaan
- B2X2 : Umur Perusahaan
- B3X3 : Ukuran KAP

3.7 Pengujian Hipotesa

Pengujian hipotesa dalam penelitian berikut ada tiga tahapan yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) serta uji determinasi (R²) diantaranya:

3.7.1 Pengujian Statistic t (Uji Parsial)

Pengujian statistik t atau uji parsial ialah uji yang ditujukan untuk menemukan apa terdapat pengaruh secara parsial variable independent pada variable dependent yang diuji pada taraf signifikansi 0,05. angka signifikansi (sig.) dan nilai t hitung digunakan sebagai rujukan dalam menentukan hasil uji t (Ghozali, 2017). Berikut adalah kriteria dalam T-Test:

- 1) H₀ diterima serta H₁ ditolak bila probabilitas nilai > 0,05 maknanya variable bebas dengan signifikan tidak punya pengaruh terhadap variable dependen
- 2) H₀ tidak diterima serta H₁ tidak ditolak bila probabilitas angka < 0,05 maknanya variable independent dengan signifikan memiliki pengaruh pada variable dependent

3.7.2 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F dipakai agar menemukan apakah dengan simultan seluruh variable independent memiliki pengaruh yang kuat pada variable dependent (Ghozali, 2017). Pada hipotesis di bawah ini:

- 1) H₀ diterima dan H₄ ditolak apabila probabilitas > 0,05 maknanya variable independent dengan simultan tidak punya pengaruh dengan signifikan pada variable dependent.
- 2) H₀ tidak diterima dan H₄ tidak ditolak jika probabilitas < 0,05 maknanya variable independent dengan simultan punya pengaruh secara signifikan pada variable dependent.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dalam regresi linear berganda menunjukkan Seberapa baik setiap variable independent mampu menemukan variasi dalam variable terikat. Koefisien determinasi punya nilai antara 0 sampai 1 Dengan interpretasi koefisiennya adalah jika 0.80 - 1.000 = tingkatan hubungan amat signifikan, 0.60 - 0.799 = tingkatan hubungan signifikan, 0.40 - 0.599 = tingkatan hubungan cukup signifikan, 0.20 - 0,399 = tingkatan hubungan kecil, 0.00 - 0.199 = tingkat hubungan amat rendah. Karena koefisien determinasi yang rendah, hanya sejumlah kecil variasi variable dependent yang mampu dijabarkan oleh variable bebas. Hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memperkirakan varian variable dependent disediakan oleh variable independent, dengan angka mendekati 1. Nilai adjusted R square dipakai dalam menilai model regresi (Ghozali, 2017).

4. Analisis dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek pada penelitian berikut menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, serta Ukuran KAP pada *Audit Delay*. Penelitian ini dilaksanakan dalam perusahaan manufaktur bidang industri umum serta kimia pada periode 2017-2021. Sumber data yang dipakai pada penelitian berikut melingkupi data catatan tahunan di perusahaan manufaktur bidang umum serta kimia yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan riset ini.

Pada penelitian berikut penarikan sample dilaksanakan dengan memakai metode purposive sampling, dimana peneliti menetapkan sample berlandaskan standar yang sudah ditetapkan. Temuan sampling ialah diantaranya:

Tabel IV-1
Kriteria Pemilihan Sampel

Populasi	89
Perusahaan manufaktur bidang industri dasar serta kimia yang tidak tercantum secara berturut-turut pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 5 tahun terakhir yakni 2017-2021	(27)
Perusahaan yang tidak mengunggah laporan keuangan tahunan dengan rinci sepanjang periode 2017-2021.	(37)
Sampel Penelitian	25
Total Sampel (N) 25 X 5 tahun	125

(Sumber: data diolah oleh penulis)

Berlandaskan kriteria tersebut, maka terdapat 25 perusahaan sampel yang punya data selaras dengan kriteria penelitian ini. Pada penelitian ini adanya variable terikat yaitu *Audit Delay*, serta variable independennya ialah Ukuran Perusahaan, usia Perusahaan, serta Ukuran KAP.

4.2 Analisis Data Penelitian

4.2.1 Analisa Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda dipakai pada penelitian ini agar memastikan pengaruh ukuran perusahaan, usia perusahaan, serta ukuran Kantor Akuntan Publik pada *audit delay*.

Tabel IV-2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.558	23.864		2.747	.007
	Firm Size_X1	-.021	.799	-.002	-.027	.979
	Umur Perusahaan_X2	.896	.203	.419	4.418	<.001
	Ukuran KAP_X3	-17.333	4.180	-.380	-4.147	<.001

a. Dependent Variable: Audit Delay_Y

(Sumber: data diolah oleh penulis menggunakan SPSS)

Dari Table IV-2 menemukan hasil pengujian regresi linier berganda, bisa dibuat persamaan regresi diantaranya:

$$Y=65.558 - 0.021 X1 + 0.896 X2 - 17.333 X3$$

Berlandaskan persamaan regresi diatas, maka bisa dijelaskan bahwasanya:

a. *Audit Delay*

Nilai B Constant (α) sebanyak 65.558 dengan angka positif dapat di artikan bahwa jika variable ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran KAP di anggap nol maka nilai Y sebesar 65.558.

b. Ukuran Perusahaan

Besarnya koefisien regresi (β_1) adalah 0.021 dengan parameter negatif, dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya Ukuran Perusahaan (X1) maka bisa menurunkan *Audit Delay* (Y) sebanyak 0.021 dengan kata lain bahwa variable X1 lainnya dianggap tetap.

c. Umur Perusahaan

Besarnya koefisien regresi (β_2) adalah 0.896 dengan parameter positif, dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya Umur Perusahaan maka bisa meningkatkan *Audit Delay* sebanyak 0.896 dengan kata lain bahwa variable X1 lainnya dianggap tetap.

d. Ukuran KAP

Besarnya koefisien regresi (β_3) adalah -17.333 dengan parameter negative, dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya penggunaan KAP *Big Four* maka bisa menurunkan *Audit Delay* sebanyak -17.333 dengan kata lain bahwa variable X1 lainnya dianggap tetap.

4.3 Pengujian Hipotesis

Agar mengetahui apakah variable X memiliki pengaruh pada variable Y, maka dilaksanakan pengujian menggunakan regresi berganda. Berikut hasil penggunaan uji t serta uji F.

4.3.1 Uji Statistik Parsial (t)

Uji parsial ialah uji yang ditujukan agar menentukan apakah adanya pengaruh secara parsial variable independent pada variable dependent yang dihitung pada taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi (sig.) dan nilai t hitung digunakan sebagai rujukan dalam menentukan hasil uji parsial. Berikut hasil uji parsial:

Tabel IV-3
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.558	23.864		2.747	.007
	Firm Size_X1	-.021	.799	-.002	-.027	.979
	Umur Perusahaan_X2	.896	.203	.419	4.418	<.001
	Ukuran KAP_X3	-17.333	4.180	-.380	-4.147	<.001
a. Dependent Variable: Audit Delay_Y						

(Sumber: data diolah oleh penulis)

Sesuai dengan Table IV-3 diatas yang menunjukkan hasil perhitungan uji statistik t yang bisa diuraikan diantaranya:

- 1) Uji parsial Ukuran Perusahaan menemukan angka signifikan sebanyak 0,979 > 0,05. Bisa diartikan bahwasanya H0 tidak ditolak serta H1 tidak diterima, Dari hasil itu bisa dikatakan bahwasanya ukuran perusahaan tidak punya pengaruh signifikan pada *Audit Delay*.
- 2) Hasil uji usia perusahaan menemukan angka signifikan sebanyak 0,001 < 0,05. Hal ini diartikan bahwa H1 tidak ditolak dan H0 tidak diterima, Dari hasil tersebut bisa

dikatakan bahwasanya usia Perusahaan punya pengaruh positive signifikansi pada *Audit Delay*.

- 3) Hasil uji Ukuran KAP menemukan angka signifikan sebanyak $0,001 < 0,05$. Hal ini bisa diartikan bahwasanya H1 diterima serta H0 ditolak. Pada hasil itu dapat dikatakan bahwasanya Ukuran KAP punya pengaruh negatif signifikansi pada *Audit Delay*.

4.3.2 Uji Statistik Simultan (F)

Uji F simultan pada intinya mengungkapkan apakah masing-masing variable independent memiliki dampak terhadap variable dependent dengan bersamaan. Dalam (Ghozali, 2017) menyatakan bahwa bila nilai Sig lebih rendah dari 0,05 maka variable bebas (X) dan variable terikat (Y) keduanya terkena dampak secara bersamaan.

Tabel IV-4
Hasil Uji F Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10539.553	3	3513.184	9.071	<.001 ^b
	Residual	46864.239	121	387.308		
	Total	57403.792	124			

a. Dependent Variable: Audit Delay_Y

b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP_X3, Firm Size_X1, Umur Perusahaan_X2

(Sumber: data diolah oleh penulis)

Berlandaskan hasil uji F yang ditunjukkan pada Table IV-4 di atas diketahui bahwasanya nilai signifikan adalah 0.001 yang berarti < 0.05 . maka bisa dinyatakan bahwasanya H4 diterima serta H0 ditolak, hingga bisa diperoleh kesimpulan bahwasanya variable independent yakni ukuran perusahaan, usia perusahaan, serta ukuran kantor akuntan publik punya pengaruh dengan simultan ataupun dengan bersamaan pada variable dependent yakni *audit delay*.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Persentase atau penyajian seberapa besar kontribusi variable independent pada model regresi pada variable dependent dihitung dengan koefisien determinasi. Hasil temuan koefisien determinasi ialah diantaranya:

Tabel IV-5

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673 ^a	.453	.435	16.230	1.909
a. Predictors: (Constant, Ukuran Perusahaan_X1, Umur Perusahaan_X2, Ukuran KAP_X3)					
b. Dependent Variable: Audit Delay_Y					

(Sumber: data diolah oleh penulis)

Diketahui bahwasanya nilai adjusted R-square ialah 0,435 berdasarkan Tabel IV-5 di atas. Hal tersebut menemukan bahwasanya ukuran perusahaan, usia perusahaan, serta ukuran kantor akuntan publik dapat menyebabkan *audit delay* sebanyak 43,5% sementara lainnya sebanyak 56,5% disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak dipertimbangkan. Temuan ini menemukan bahwasanya variable independent serta variable dependent memiliki hubungan yang cukup dekat.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berlandaskan hasil pengujian hipotesa variable ukuran perusahaan punya angka signifikansi 0,979, serta dikarenakan angka ini lebih tinggi daripada 0,05 maka bisa dikatakan H_0 diterima serta H_1 ditolak. Maknanya tidak ada hubungan yang jelas antar *audit delay* (Y) serta ukuran perusahaan (X1). Oleh karena itu, karena semua bisnis terus-menerus diawasi oleh investor dan pemangku kepentingan, ukuran perusahaan tidak banyak berpengaruh pada penundaan audit. Akibatnya, bisnis dengan ukuran aset besar atau kecil mungkin mengalami tekanan yang sama untuk menyelesaikan laporan keuangan. (Hayati et al., 2021), (Yanti et al., 2020), dan (Mita et al., 2022) mendukung temuan penelitian ini.

4.4.2 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berlandaskan hasil pengujian hipotesa bisa dikatakan bahwasanya H_1 diterima dan H_0 ditolak karena variable umur perusahaan mempunyai angka signifikan sebanyak 0,001 yang mana hasil ini lebih sedikit daripada 0,05. Oleh karenanya, adanya pengaruh yang besar usia perusahaan (X2) pada *audit delay* (Y). Ini menjelaskan bagaimana perusahaan berekspansi dengan membuka cabang baru semakin lama dalam bisnis, yang meningkatkan kompleksitas laporan keuangan dan memengaruhi seberapa cepat audit diselesaikan. Hal ini menunjukkan bahwasanya auditor umumnya memerlukan lebih panjang waktu agar menyelesaikan audit bisnis yang lebih tua. Temuan penelitian ini sependapat dengan (Nuryanti, 2018).

4.4.3 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Berlandaskan hasil uji hipotesa bisa disimpulkan bahwasanya H1 diterima serta H0 ditolak lantaran variable ukuran kantor akuntan publik mempunyai angka signifikansi negative sebanyak 0,001 dimana angka ini lebih rendah daripada 0,05. Oleh karenanya, terdapat hubungan yang kuat antara *audit delay* (Y) pada ukuran Kantor Akuntan Publik (X3). Hal tersebut menjelaskan mengapa bisnis yang memakai jasa Kantor Akuntan Publik BigFour mengalami *audit delay* yang lebih singkat disandingkan bisnis yang memakai jasa Kantor Akuntan Publik *non BigFour*. Hal itu lantaran Kantor Akuntan Publik *BigFour* umumnya mempunyai potensi yang semakin berkualitas, sehingga memungkinkan auditor untuk melangsungkan pekerjaan auditnya secara efektif dan efisien. Hasil penelitian berikut selaras dengan (Kurniawan & Laksito, 2015) yang mengemukakan bahwasanya ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh yang negative dalam *audit delay*.

4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1), Umur Perusahaan (X2), serta Ukuran KAP (X3) terhadap Audit Delay (Y)

Dengan angka signifikan 0,001 0,05 pada table “Anova”, bisa dinyatakan bahwasanya hipotesis H4 diterima serta hipotesis H0 ditolak, dimana ukuran perusahaan, usia perusahaan, serta ukuran kantor akuntan publik seluruhnya memiliki pengaruh dalam *audit delay* secara simultan.

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa dibuat dari analisa data pengaruh ukuran perusahaan, usia perusahaan, serta ukuran Kantor Akuntan Publik pada *audit delay* di perusahaan manufacture industri umum serta kimia yang tercantum di BEI tahun 2017 hingga tahun 2021 ialah:

1. Ukuran perusahaan tidak punya pengaruh kuat pada audit delay perusahaan manufacture bidang industri umum serta kimia periode 2017-2021. Hal itu lantaran ukuran perusahaan mempunyai tingkatan signifikansi (0,979) di atas 0,05. Karena perusahaan sampel adalah perusahaan yang tercantum pada BEI serta diawasi oleh investor, regulator modal, dan pemerintahan, diasumsikan bahwasanya ukuran perusahaan tidak memengaruhi audit delay. Berlandaskan hal itu, industri dengan asset kecil dan besar diberikan kesempatan yang sama untuk menekan mereka agar menyampaikan laporan keuangan.
2. Umur Perusahaan punya pengaruh positive signifikan pada *audit delay* di perusahaan manufaktur bidang industri umum serta kimia periode 2017-2021. Hal tersebut karena usia perusahaan mempunyai tingkatan signifikansi lebih sedikit dari 0,05 yaitu 0,001. Diperkirakan umur perusahaan memengaruhi lamanya audit delay. Perihal itu sebab lantaran makin lama perusahaan dibangun maka makin berkembang karena ekspansi pembukaan cabang baru yang berdampak terhadap pelaporan keuangan yang lebih kompleks, dan penundaan audit yang lebih lama.

3. Ukuran Kantor Akuntan Publik punya pengaruh negative signifikan pada *audit delay* di perusahaan manufacture bidang industri umum serta kimia periode 2017-2021. Hal tersebut karena ukuran kantor akuntan publik punya tingkatan signifikansi lebih sedikit daripada 0,05 yakni 0,001. Adanya pengaruh negative itu diinterpretasikan makin perusahaan memakai Kantor Akuntan Publik *BigFour* maka makin rendah kecenderungan perusahaan mengalami *audit delay*. Hal tersebut sebab dikarenakan Kantor Akuntan Publik yang berkolaborasi pada Kantor Akuntan Publik *BigFour* mempunyai auditor serta karyawan yang tidak sedikit serta andal, hingga bisa bekerja dengan efisien serta memperlancar prosedur audit disandingkan dengan Kantor Akuntan Publik yang *non-BigFour*.
4. Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, serta Ukuran Kantor Akuntan Publik punya pengaruh dengan simultan ataupun dengan bersamaan pada *Audit Delay*. Hal demikian bermakna ketika memperkirakan audit delay pula memerhatikan ukuran perusahaan, usia perusahaan, serta ukuran Kantor Akuntan Publik dengan Bersamaan.

Daftar Pustaka

- Adel, J. F., Rambe, P. A., & Alfiyah, U. A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Debt Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) Terhadap Financial Distress di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal UMRAH*.
- Afriani, F. (2017). Pengaruh Keterlibatan Kerja Dan Loyalitas Karyawan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Pada Karyawan Bank UOB Cabang Pekanbaru). *JOM FISIP*, 4(1).
- Agoes, S. (2016). *Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Andarsari, P. R., & Dura, J. (2018). Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1).
- Angelia, Sidharta, J., & Lumbantoruan, R. (2020). PENGARUH DEBT DEFAULT, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN TAHUN 2014 SAMPAI DENGAN 2018. *Fundamental Management Journal*, 5(2).
- Annisa. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Audit report lag. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1).
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). PENGARUH UMUR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2).
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2).
- Farhan, M. (2022). *PENGARUH AUDITOR SWITCHING, AUDIT TENURE, UKURAN KAP, KOMITE AUDIT DAN AUDIT OPINION TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2021*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fauziyyah, S. (2022). *Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Kemiskinan dan*

Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Banten. UIN SMH BANTEN.

- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Grafika Offset.
- Hartono, A. W. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. ANDI.
- Hayati, K., Sipayung, N. S., Sihotang, J., & Simanjuntak, Y. P. (2021). PENGARUH UKURAN KAP, UMUR PERUSAHAAN, OPINI AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2).
- Indriani, T. D. W. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3).
- Malau, M., & Murwaningsari, E. (2018). The effect of market pricing accrual, foreign ownership, financial distress, and leverage on the integrity of financial statements. *Economic Annals*, 58(217), 129–139.
- Menajang, M. J. O., Elim, I., & Runtu, T. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal EMBA*, 7(3).
- Mita, R. P., Karyawati, H., & Betterment, W. R. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, PROFITABILITAS, TINGKAT LEVERGE, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020). *Jurnal Edueco*, 5(1).
- Monica. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 3(10).
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Nanda, A. A. A. D. N., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2022). Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(1).
- Nuryanti. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ-45 TAHUN 2013-2016. *Profita*, 6(6).
- Puspitaningrum, V. N. (2022). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KOMITE AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. UIN Raden Intan Lampung.
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. (2012). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP LAMANYA WAKTU PENYELESAIAN AUDIT (AUDIT DELAY) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING*, 9(1).
- Putri, D. M. T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 14(2).
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur

- Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Nominal*, 4(2).
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2).
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media.
- Siregar, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Kencana.
- Situmorang, H., Sembiring, C. F., & Tobing, E. G. M. (2022). The Influence Of Company Size, Liquidity, Profitability On The Issue Of Going Concern Audit Opinions On Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Year 2017-2020. *Fundamental Management Journal*, 7(2).
- Sukanto, E., & Widaryanti. (2018). ANALISIS PENGARUH UKURAN KAP DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *FOKUS EKONOMI*, 13(1).
- Sunyoto, D. (2015). *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Center for Academic Publishing Service.
- Susianto, S. N. (2017). Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(30), 225–281.
- Tikollah, M. R., & Samsinar, S. (2019). The Effect of Company Size, Operating Profit/Loss, and Reputation of KAP Auditor on Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 9(1).
- Tuanakotta, T. M. (2017). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Salemba Empat.
- Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. (2015). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2).
- William, B. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2007). *Modern Auditing*. Erlangga.
- Yanti, N. W. S. E., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2018. *KHARISMA*, 2(3).
- Yulianti, A. (2011). *Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008*.
- Yuni, N. K., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PENGHASIL BAHAN BAKU. *KHARISMA*, 4(1).